

PENINGKATAN SKILL PENGOPERASIAN KAMERA DSLR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* PADA MATA PELAJARAN KOMPOSISI FOTO DIGITAL SISWA KELAS XI MULTIMEDIA SMK NEGERI 1 KLATEN

IMPROVEMENT OF DSLR CAMERA SKILL OPERATIONS WITH DIRECT INSTRUCTION LEARNING MODEL AT LESSONS OF DIGITAL PHOTO COMPOSITION STUDENT CLASS XI MULTIMEDIA SMK NEGERI 1 KLATEN

Oleh: Mega Yuliantika, Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik UNY
Email: megayuliantika95@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan *skill* pengoperasian kamera DSLR pada siswa kelas XI Multimedia (MM) 2 di SMK Negeri 1 Klaten setelah diterapkan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan model spiral Kemmis & Mc Taggart. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas XI MM 2 di SMK Negeri 1 Klaten berjumlah 36 siswa. Obyek penelitian peningkatan *skill* pengoperasian kamera DSLR siswa pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Metode analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *skill* pengoperasian kamera DSLR siswa pada pertemuan pertama siklus I sebesar 53,06 dan meningkat menjadi 61,02 pada pertemuan kedua. Sedangkan nilai rata-rata *skill* pengoperasian kamera DSLR siswa pada pertemuan pertama siklus II sebesar 73,61 dan meningkat menjadi 81,02 pada pertemuan kedua. Sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada tes kognitif sebesar 86,11% pada siklus I dan meningkat menjadi 91,67% pada siklus II. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan *skill* pengoperasian kamera DSLR siswa kelas XI MM 2 pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital.

Kata Kunci: *skill* pengoperasian kamera DSLR, komposisi foto digital, *direct instruction*

Abstract

This study aims to find out how to improve the skills of DSLR camera operation on the students of class XI Multimedia (MM) 2 in SMK Negeri 1 Klaten after applied direct instruction model on Digital Photo Composition lesson.

The type of research conducted is a classroom action research using the spiral model Kemmis & Mc Taggart. Research is done in two cycles, each cycle consists of four stages of planning, action, observation, and reflection. Research subjects of students of class XI MM 2 in SMK Negeri 1 Klaten amounted to 36 students. Object of research to improve student DSLR camera operation skill on Digital Photo Composition subjects. Methods of data collection using observation, tests, documentation, and field notes. Methods of data analysis using descriptive quantitative.

The results showed that the average value of DSLR camera operation skills of the students at the first meeting of cycle I was 53,06 and increased to 61,02 at the second meeting. While the average value of DSLR camera student operating skill at the first meeting of cycle II amounted to 73,61 and increased to 81,02 at the second meeting. While the percentage of students who reached the value of KKM in cognitive tests of 86.11% in cycle I and increased to 91.67% in cycle II. Based on the above description, it can be concluded that the use of direct instruction model can improve the operational skills of DSLR cameras of class XI MM 2 students in the subjects of Digital Photo Composition.

Keywords: *DSLR camera operation skill, digital photo composition, direct instruction*

PENDAHULUAN

SMK Negeri 1 Klaten merupakan sekolah menengah kejuruan di bidang Bisnis Manajemen dan Teknologi Informasi Komunikasi. Salah satu kompetensi keahlian yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Klaten yaitu Multimedia (MM). Komposisi Foto Digital menjadi salah satu mata pelajaran produktif wajib bagi siswa kelas XI jurusan Multimedia dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Klaten. Mata pelajaran Komposisi Foto Digital secara garis besar memiliki materi pokok yaitu fotografi. *Skill* yang harus dikuasai dalam fotografi antara lain: (1) memahami jenis-jenis fotografi; (2) memahami jenis-jenis kamera; (3) memahami berbagai jenis alat bantu fotografi; (4) memahami dan mampu melakukan perawatan peralatan fotografi; (5) memahami dan mampu melakukan prosedur pengoperasian kamera digital antara lain pengaturan tombol dan menu serta teknik pengambilan gambar (*highspeed*, *lowspeed*, *zooming*, *panning*, dan *blurring*); (6) memahami ukuran bidang pandang pengambilan gambar; serta (7) mampu memahami sudut pengambilan gambar. Pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital, siswa dituntut mampu menguasai *skill-skill* fotografi sebagai salah satu bekal untuk memasuki dunia kerja. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak siswa yang belum menguasai *skill-skill* fotografi tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI Multimedia (MM) 2 SMK Negeri 1 Klaten diketahui bahwa sekitar 80% siswa masih belum menguasai *skill-skill* fotografi terutama *skill* pengoperasian kamera DSLR. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara

lain adanya keterbatasan fasilitas. Di kelas XI MM 2 hanya tersedia satu buah kamera DSLR yang digunakan untuk praktik 36 siswa secara bergantian. Kurangnya alat selama praktik fotografi ini mengakibatkan alokasi waktu yang kurang efektif sehingga tidak sedikit siswa yang tidak sempat melaksanakan praktik pada jam pelajaran.

Faktor penyebab lainnya yaitu kurang adanya variasi model pembelajaran efektif yang digunakan. Dalam proses pembelajaran fotografi di SMK Negeri 1 Klaten, guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah, siswa hanya diam dan mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan.

Perlu adanya upaya untuk meningkatkan *skill* pengoperasian kamera DSLR pada siswa kelas XI MM 2 menggunakan model pembelajaran efektif yang sesuai. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya yaitu model pembelajaran *direct instruction*. *Direct instruction* merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan untuk melatih pengetahuan deklaratif dan prosedural yang terstruktur dengan pola kegiatan bertahap selangkah demi selangkah. Hal tersebut didasarkan dari pemaparan yang disampaikan oleh Arends (2015: 305), bahwa "*direct instruction was designed to promote mastery of skills (procedural knowledge) and declarative knowledge that can be taught in a step-by-step fashion*".

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan *skill* pengoperasian kamera DSLR siswa kelas XI MM 2 di SMK

Negeri 1 Klaten pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital dengan model pembelajaran *direct instruction*?

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan *skill* pengoperasian kamera DSLR pada siswa kelas XI MM 2 di SMK Negeri 1 Klaten setelah diterapkan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital. Hasil penelitian memberikan manfaat bagi guru sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *direct instruction* sebagai sarana edukasi pada tingkat SMK untuk meningkatkan *skill* siswa.

Direct instruction merupakan model pembelajaran yang menggunakan kombinasi dari demonstrasi serta penjelasan dari guru dengan praktik siswa dan umpan balik untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Kuhn et al. dalam Eggen & Kauchak, 2012: 266).

Menurut Sudira (2016: 80), “*skill* adalah abilitas seseorang untuk tampil dalam suatu aktivitas yang melibatkan fisik dan mental. *Skill* seseorang diukur dari *performance* yang ditunjukkan pada saat beraktivitas.” Dalam pengoperasian kamera digital indikator *skill* yang harus dikuasai meliputi aspek teknis dan non teknis (Abdi, 2012: 57). Aspek teknis meliputi *aperture*, *shutter speed*, *ISO*, *focal length*, dan pemilihan lensa. Sedangkan aspek non teknis yaitu komposisi foto.

Berdasarkan hasil penelitian Pangestu (2015) tentang peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada siswa kelas XI

IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa dengan penerapan model pembelajaran tersebut. Data nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama siswa sebelum tindakan adalah 48,9, setelah diberi tindakan pada siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama siswa menjadi 72,6. Nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama siswa pada akhir siklus II sebesar 78,6. Penelitian oleh Rahmawati (2014) tentang peningkatan kompetensi membuat tutup gallon pada mata pelajaran Keterampilan Tata Busana dengan model pembelajaran langsung berbantuan *jobsheet* di MAN Yogyakarta III menunjukkan adanya peningkatan kompetensi siswa dalam membuat tutup gallon dengan model pembelajaran langsung. Kedua penelitian relevan di atas mendukung dalam penelitian peningkatan *skill* pengoperasian kamera DSLR dengan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran Komposisi Foto Digital siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Klaten.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dengan menggunakan model Kemmis & Mc Taggart.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 bulan Maret sampai Mei 2017 di SMK Negeri 1 Klaten.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MM 2 SMK Negeri 1 Klaten berjumlah 36 siswa.

Jenis Tindakan

Jenis tindakan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kolaborasi antara guru peneliti, dan observer (kolaborator). Guru berperan sebagai pengajar di kelas sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat. Implementasi tindakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Data, Instrumen, dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan empat cara yaitu 1) observasi untuk mendapatkan data *skill* siswa, 2) tes untuk mendapatkan data hasil belajar siswa ranah kognitif, 3) dokumentasi, dan 4) catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif untuk data hasil observasi *skill* dan tes kognitif.

Perhitungan nilai *skill* dan tes siswa dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times$$

100

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil dan dapat dihentikan apabila rata-rata nilai *skill* siswa mencapai minimal 80 atau dalam kategori tinggi.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan *Skill* Siswa

Rentang Nilai	Kategori
$80 < X$	Sangat Tinggi

$67 < X \leq 80$	Tinggi
$53 < X \leq 67$	Cukup
$40 < X \leq 53$	Rendah
$X \leq 40$	Sangat Rendah

Indikator keberhasilan dari tes kognitif yaitu apabila siswa yang memenuhi nilai KKM sebesar 80 mencapai minimal 75% dari total siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan hari Sabtu tanggal 1 April 2017 dengan jumlah siswa yang hadir 36 siswa. Sedangkan pertemuan 2 siklus I dilaksanakan hari Sabtu tanggal 29 April 2017 dengan jumlah siswa yang hadir 36 siswa. Masing-masing pertemuan mendapat alokasi waktu 4x45 menit. Aspek *skill* pengoperasian kamera DSLR yang diamati sejumlah 6 aspek. Berikut hasil rekapitulasi nilai *skill* pengoperasian kamera DSLR siswa pada siklus I.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai *Skill* Pengoperasian Kamera DSLR Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah Nilai	Rata-rata	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	<i>Aperture</i>	1820	50,56	1940	53,89
2.	<i>Shutter speed</i>	2060	57,22	2100	58,33
3.	ISO	1680	46,67	2060	57,22
4.	<i>Focal length</i>	2000	55,56	2120	58,89
5.	Pemilihan lensa	2240	62,22	2460	68,33
6.	Komposisi foto	1660	46,11	2500	69,44
Rata-rata		1910,00	53,06	2196,67	61,02

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa terjadi peningkatan *skill* pengoperasian kamera DSLR pada tiap-tiap aspek per pertemuan pada siklus I. Rata-rata jumlah nilai dari semua aspek pada pertemuan pertama yaitu 53,06. Sedangkan rata-rata jumlah nilai dari semua aspek pada pertemuan kedua yaitu 61,02. Terjadi

peningkatan rata-rata nilai *skill* pengoperasian kamera DSLR siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, namun jumlahnya masih jauh dari kriteria keberhasilan penelitian yaitu 80 atau dalam klasifikasi tinggi sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

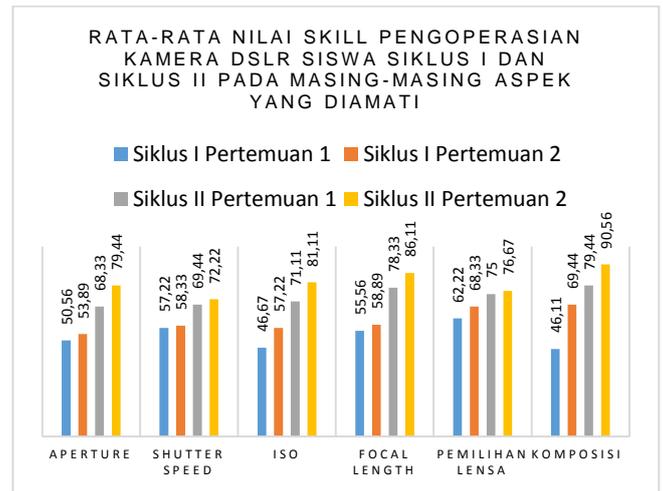
Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan hari Jumat tanggal 5 Mei 2017 dengan jumlah siswa yang hadir 36 siswa. Sedangkan pertemuan 2 siklus II dilaksanakan hari Jumat tanggal 12 Mei 2017 dengan jumlah siswa yang hadir 36 siswa. Masing-masing pertemuan mendapat alokasi waktu 4x40 menit. Aspek *skill* pengoperasian kamera DSLR yang diamati sejumlah 6 aspek. Berikut hasil rekapitulasi nilai *skill* pengoperasian kamera DSLR siswa pada siklus II.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai *Skill* Pengoperasian Kamera DSLR Siswa pada Siklus II

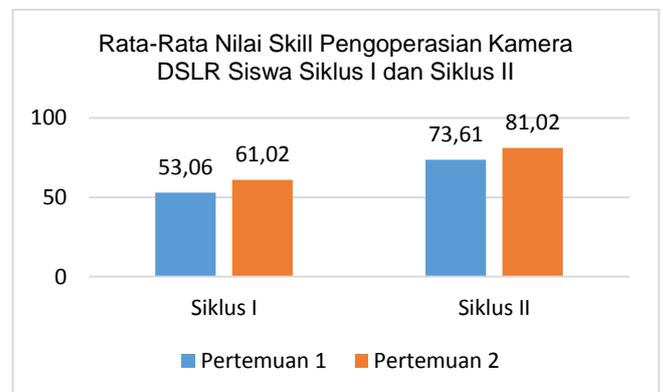
No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah Nilai	Rata-rata	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	<i>Aperture</i>	2460	68,33	2860	79,44
2.	<i>Shutter speed</i>	2500	69,44	2600	72,22
3.	ISO	2560	71,11	2920	81,11
4.	<i>Focal length</i>	2820	78,33	3100	86,11
5.	Pemilihan lensa	2700	75,00	2760	76,67
6.	Komposisi foto	2860	79,44	3260	90,56
Rata-rata		2576,67	73,61	2916,67	81,02

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa terjadi peningkatan *skill* pengoperasian kamera DSLR pada tiap-tiap aspek per pertemuan pada siklus II. Rata-rata jumlah nilai dari semua aspek pada pertemuan pertama yaitu 73,61. Sedangkan rata-rata jumlah nilai dari semua aspek pada pertemuan kedua yaitu 81,02. Terjadi peningkatan rata-rata nilai *skill* pengoperasian kamera DSLR siswa dari pertemuan pertama ke

pertemuan kedua, dimana rata-rata *skill* pengoperasian kamera DSLR siswa pada pertemuan pertama masuk dalam kategori tinggi sedangkan pada pertemuan kedua masuk dalam kategori sangat tinggi dan sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian sehingga penelitian dapat dihentikan.



Gambar 1. Diagram Rata-Rata Nilai Skill Pengoperasian Kamera DSLR Siswa Siklus I dan Siklus II pada Masing-Masing Aspek yang Diamati



Gambar 1. Diagram Rata-Rata Nilai Skill Pengoperasian Kamera DSLR Siswa Siklus I dan Siklus II



Gambar 3. Diagram Persentase Ketuntasan Tes Kognitif Siswa

Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase jumlah siswa yang lulus tes dari siklus I sebesar 86,11% menjadi 91,67% pada siklus II. Baik pada siklus I maupun siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan tes yaitu sebanyak 75% siswa mencapai nilai KKM.

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI MM 2 mata pelajaran Komposisi Foto Digital, dapat diketahui adanya peningkatan *skill* pengoperasian kamera DSLR siswa dengan penerapan model pembelajaran *direct instruction*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan *skill* pengoperasian kamera DSLR siswa kelas XI MM 2 SMK Negeri 1 Klaten dalam proses pembelajaran Komposisi Foto Digital. Pada siklus I, rata-rata nilai *skill* pengoperasian kamera DSLR siswa meningkat dari 53,06 pada pertemuan pertama menjadi 61,02 pada pertemuan kedua. Pada siklus II, rata-rata nilai *skill* pengoperasian kamera DSLR siswa meningkat dari 73,61 pada pertemuan pertama menjadi 81,02 pada pertemuan kedua. Sedangkan persentase jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada tes kognitif mengalami peningkatan dari 86,11% pada siklus I menjadi 91,67% pada siklus II.

Saran

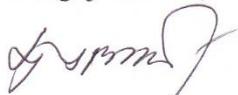
Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan, berikut beberapa saran dalam upaya peningkatan *skill* pengoperasian kamera DSLR

siswa: 1) guru hendaknya dapat memberikan umpan balik pada masing-masing siswa, 2) guru hendaknya lebih aktif dan responsif berinteraksi dengan siswa, dan 3) penelitian lebih lanjut dapat membandingkan penerapan model pembelajaran *direct instruction* dengan model pembelajaran lainnya untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan *skill* pengoperasian kamera DSLR siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y. (2012). *Photography from My Eyes*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arends, R.I. (2015). *Learning to Teach Tenth Edition*. United States of America: McGraw-Hill Education.
- Eggen, P & Kauchak, D. (2012). *Strategies and Models for Teacher*. United States of America: Pearson.
- Pangestu, R.A. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati, Y.A. (2014). Peningkatan Kompetensi Membuat Tutup Gallon pada Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana dengan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan *Jobsheet* di MAN Yogyakarta III. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudira, P. (2016). *TVET Abad XXI*. Yogyakarta: UNY Press.

Penguji Utama,



Dr. Sri Waluyanti, M.Pd.
NIP. 19581218 198603 2 001

Yogyakarta, 14 Juni 2017

Pembimbing,



Dr. Putu Sudira, M.P.
NIP. 19641231 198702 1 063